

# **PENGARUH RASIO LUKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS MENGENAI SKALA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19**

**Alen Salay<sup>1</sup> Nekky Rahmiyati<sup>2</sup>**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Pembimbing<sup>2</sup>

*The desire of the firm owners is for a high company value, because with a high company value, the shareholders' prosperity is equally high. The liquidity ratio, solvency, activity, and profitability are only a few of the aspects that might influence the company's worth.*

*LQ45 firms listed on the Indonesia Stock Exchange make up the study's population. Twenty eight companies were chosen as samples that satisfied the criteria. Evidensi was gathered by the use of field research approaches, such as direct observation in the field and documentation. Multiple linear regression was utilized in the evidensi analytic technique, whereas hypothesis testing was done using the F test and t test.*

*The liquidity ratio (X1) had no significant effect on firm value both before and during the covid-19 pandemic, the solvency ratio (X2) had a significant effect on firm value both before and during the covid-19 pandemic, and the activity ratio (X3) had no significant effect on firm value both before and during the covid-19 pandemic, according to the findings. Both before and after the covid-19 pandemic, the profitability ratio (X4) has a major impact on business value, as does the ratio of liquidity (X1), solvency (X2), activity (X3), and profitability (X4).*

*Keywords: activity, profitability, firm value, liquidity*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 terdeteksi pertama kali di kota wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan selaku pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tertanggal 11 Maret 2020. Penyebaran virus COVID-19 berdampak pada perekonomian dunia, salah satunya berdampak pada perdagangan saham di pasar modal. Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak nan mengerikan mengenai investasi nan membuat masyarakat akan memilih demi sangat hati-hati pada membeli barang bahkan demi melakukan investasi.

Selama terjadi pandemi COVID-19, harga saham pada negeri turun secara substansial, tidak terkecuali LQ-45. LQ-45 ialah indeks unggulan pada BEI. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham bersama tahap kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar. Sebelum masuknya COVID-19 ke Indonesia indeks LQ-45 mampu bertumbuh setotal 3,23% di sekitar akhir 2019. Setelah masuknya COVID-19 di Indonesia pada bulan

Februari 2020, beberapa saham nan tergabung pada LQ-45 mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal tersebut jelas berdampak pada ekonomi Indonesia nan akan berdampak pada perdagangan saham di Indonesia, kemudian hal tersebut akan mendorong reaksi penyandang dana dan juga mendorong situasi pasar nan ada di BEI secara keseluruhan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Penyandang dana akan memilih berinvestasi pada perseroan nan mempunyai skala perseroan bagus. Skala perseroan adalah sangat penting karena bersama skala perseroan nan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang andil. Skala perseroan mewujudkan seberapa bagus atau buruknya manajemen pada mengelola kekayaannya. Skala perseroan nan tinggi mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang andil, kemudian mampu mendorong persepsi penyandang dana mengenai perseroan. Apresiasi perseroan nan berkelanjutan ditandai bersama pemulangan investasi nan tinggi mengenai pemegang andil. Pengukuran skala perseroan berdasarkan (Harmono, 2018) mampu diukur

bersama *Price Book Value (PBV)* nan mewujudkan seberapa dominan nan pasar menghargai skala buku saham suatu perseroan. Tingkat PBV nan tinggi menandakan pasar percaya akan prospek perseroan tersebut.

Skala perseroan dipengaruhi oleh performa keuangan perseroan. Baik buruknya performa keuangan perseroan mampu dijadikan selaku tolak ukur bagi penyandang dana demi menentukan pembelian saham perseroan. Tentunya penyandang dana akan menjatuhkan pilihannya pada saham nan memiliki reputasi nan bagus, karena penyandang dana ingin memperoleh tahap pemulangan (*return*) nan tinggi dari investasinya. Sedangkan pengukuran performa keuangan berdasarkan (Sujarweni, 2017) mampu diprediksi melalui *financial statement* perseroan bersama melihat rasio keuangannya.

Analysis financial ratio berdasarkan (diana, 2018) adalah rasio nan membandingkan angka-angka nan ada pada *financial statement* demi memahami posisi keuangan suatu perseroan serta memperkirakan performa manajemen pada suatu rentang waktu tertentu. Komparasi mampu dilakukan dengan membandingkan satu komponen bersama komponen lain pada satu *financial statement* atau antar komponen nan ada di antara *financial statement*. Analysis financial ratio dilakukan bersama target demi mengindikasikan apakah perseroan memiliki cukup kas demi melengkapi keharusan keuangannya, total piutang nan wajar, manajemen inventori nan efektif, rencana pemakaian investasi nan baik dan struktur modal nan sehat, kemudian mencapai target menambah kekayaannya berkuasa.

Rasio keuangan pada pengkajian ini diukur bersama mefungsikan jangka *liquidity ratio* nan diwakilkan bersama *current ratio*, solvabilitas nan diwakilkan bersama *debt to equity ratio*, aktivitas nan diwakilkan bersama, *total asset turn over*, dan profitabilitas nan diwakilkan bersama *return on assets*.

Pengkajian ini dilakukan demi meneliti pengaruh performa keuangan mengenai skala perseroan dan demi memahami ada tidaknya perbedaan antara performa keuangan

sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 sedangkan perseroan nan menjadi objek pengkajian ini adalah perseroan LQ45 di BEI. Peneliti memilih indeks LQ-45 karena saham LQ-45 ialah saham nan paling banyak diminati oleh penyandang dana di pasar modal Indonesia, memiliki likuiditas nan tinggi dan skala pasar nan tinggi, serta mampu dijadikan selaku tolak ukur naik turunnya harga saham di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Liquidity ratio*

*Liquidity ratio* berdasarkan (Darminto, 2019) ialah rasio nan mewujudkan kekuatan perseroan demi menutup liabilitas jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Sedangkan pengertian *liquidity ratio* berdasarkan (Halim, 2016) adalah rasio nan memperkirakan kekuatan perseroan demi melengkapi keharusan jangka pendeknya. Likuiditas perseroan ditunjukkan oleh tingkatan *current assets* yaitu aktiva nan mudah demi dirubah menjadi kas nan meliputi kas, surat berharga, piutang, dan inventori.

Target dan fungsi *liquidity ratio* berdasarkan (Hery, 2015) adalah:

1. Memperkirakan kekuatan perseroan demi menutup pinjaman nan akan jatuh tempo
2. Memperkirakan kekuatan perseroan pada melunasi pinjaman jangka pendek berdasarkan total *current assets*
3. Memperkirakan kekuatan perseroan demi melunasi pinjaman jangka pendek berdasarkan total aset lancar, tanpa mempertimbangkan inventori komoditas dan aset lancar lainnya
4. Memperkirakan tahap kas perseroan nan tersedia demi pembayaran pinjaman jangka pendek
5. Sebagai sarana perencanaan keuangan nan akan datang serta berkaitan dengan pinjaman jangka pendek.
6. Melalui komparasi multi-rentang waktu, kita mampu mengikuti status likuiditas perseroan per saat.

### *Solvability ratio*

*Solvability ratio* berdasarkan (Untung, 2019) adalah rasio nan dimanfaatkan demi menganalisa pembelanjaan nan dilakukan berupa komposisi pinjaman dan modal serta

kekuatan perseroan demi menutup bunga dan beban tetap lainnya. Sedangkan berdasarkan (Halim, 2016) *solvability ratio* adalah kekuatan perseroan pada melengkapi keharusan jangka panjangnya.

*Solvability ratio* ialah rasio nan mewujudkan kekuatan perseroan pada melengkapi seluruh keharusannya.

Target dan fungsi *solvability ratio* berdasarkan (Hery, 2015) adalah selaku berikut:

1. Demi memahami posisi total keharusan perseroan mengenai penagih, khususnya jika dibandingkan bersama total aset atau modal nan dimiliki perseroan
2. Demi memahami posisi keharusan jangkapanagih
3. Panjang perseroan mengenai total modal nan dimiliki perseroan
4. Demi memperkirakan kekuatan aset perseroan pada melengkapi keseluruhan keharusan termasuk keharusan nan bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
5. Demi memperkirakan seberapa dominan aset perseroan nan dibiayai oleh pinjaman
6. Demi memperkirakan seberapa dominan aset perseroan nan dibiayai oleh modal
7. Demi memperkirakan seberapa dominan pengaruh utang mengenai pembiayaan aset perseroan
8. Demi memperkirakan seberapa dominan pengaruh modal mengenai pembiayaan aset perseroan
9. Demi memperkirakan berapa bagian dari per rupiah aset nan dijadikan selaku jaminan pinjaman bagi penagih
10. Demi memperkirakan berapa bagian dari per rupiah aset nan dijadikan selaku jaminan modal bagi pemilik atau pemegang andil
11. Demi memperkirakan seberapa bagian dari per rupiah modal nan dijadikan selaku jaminan utang
12. Demi memperkirakan berapa bagian dari per rupiah modal nan dijadikan selaku jaminan pinjaman jangka panjang
13. Demi memperkirakan kekuatan perseroan dalam menutup beban bunga menggunakan profit nan dihasilkan perseroan

14. Demi memperkirakan kemampuan perseroan melunasi hutang-hutang nan dimiliki dengan menggunakan profit nan dihasilkan perseroan.

#### ***Activity ratio***

*Activity ratio* berdasarkan (diana, 2018) adalah rasio nan dimanfaatkan demi memperkirakan seberapa efektif perseroan pada mefungsikan sumber daya nan dimilikinya. Rendah Aktivitas pada tahap perdagangan tersebut akan mengakibatkan dana kelebihan nan tertanam pada aset tersebut akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan nan tertanam pada aset tersebut. Dana kelebihan ini akan bagus jika ditanamkan pada aset nan lebih produktif. Sedangkan berdasarkan (Wahyudiono, 2014) *activity ratio* ialah rasio nan memperkirakan seberapa banyak perdagangan bisa diciptakan dari per rupiah aktiva nan dimiliki.

(Hery, 2015) menyatakan bahwa target dan fungsi *activity ratio* adalah:

Memperkirakan berapa kali dana nan tertanam pada piutang usaha berputar pada satu rentang waktu, memperkirakan lamanya kebanyakan penagihan piutang tak tertagih, memperkirakan efektifitas aktivitas penagihan piutang usaha nan telah dilakukan selama rentang waktu, memperkirakan berapa kali dana nan tertanam pada inventori berputar pada satu rentang waktu, memperkirakan lamanya kebanyakan inventori tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, memperkirakan efektif tidaknya aktivitas perdagangan inventori barang dagang nan telah dilakukan selama rentang waktu, memperkirakan berapa kali dana nan tertanam pada modal kerja berputar pada satu rentang waktu atau demi memperkirakan berapa besar tahap perdagangan nan mampu dicapai pada per rupiah modal kerja nan dimanfaatkan, memperkirakan berapa kali dana nan tertanam pada aset tetap berputar pada satu rentang waktu atau demi memperkirakan berapa besar tahap perdagangan nan mampu dicapai pada per rupiah aset tetap nan dimanfaatkan serta memperkirakan berapa kali dana nan tertanam pada total aset berputar pada satu rentang waktu atau demi memperkirakan berapa besar tahap perdagangan nan mampu dicapai pada per rupiah total aset nan dimanfaatkan

### Profitability ratio

Profitability rasio berdasarkan (Jumingan, 2014) ialah rasio nan bertarget memperkirakan efisiensi aktivitas perseroan dan kekuatan perseroan demi memperoleh keuntungan. Sedangkan profitability ratio berdasarkan (Halim, 2016) adalah rasio nan memperkirakan kekuatan perseroan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tahap perdagangan, asset, dan modal saham nan penyelidikan. Profitability ratio berdasarkan (Wahyudiono, 2014) adalah rasio nan dimanfaatkan demi memperkirakan efisiensi penggunaan aktiva perseroan.

Profitability ratio meneruskan banyak fungsi bagi pihak-pihak nan bersangkutan. Profitability ratio tidak hanya berguna bagi perseroan saja, melainkan juga bagi pihak luar perseroan. Berdasarkan (Hery, 2015) target dan fungsi profitability ratio adalah:

1. Demi memperkirakan kekuatan perseroan pada menghasilkan profit selama rentang waktu tertentu.
2. Demi memperkirakan posisi profit perseroan histori bersama tahun sekarang.
3. Demi memperkirakan pertumbuhan profit dari waktu ke waktu.
4. Demi memperkirakan seberapa besar total profit bersih nan akan dihasilkan dari per rupiah dana nan tertanam pada total aset.
5. Demi memperkirakan seberapa besar total profit bersih nan akan dihasilkan dari per rupiah dana nan tertanam pada total ekuitas.
6. Demi memperkirakan margin profit kotor atas perdagangan bersih.
7. Demi memperkirakan margin profit operasional atas perdagangan bersih.
8. Demi memperkirakan margin profit bersih atas perdagangan bersih.

### Skala Perusahaan

Skala perusahaan adalah sangat penting karena bersama skala perseroan nan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang andil. Skala perseroan nan tinggi menjadi keinginan para pemilik perseroan, sebab bersama skala perseroan nan tinggi memperlihatkan kemakmuran pemegang andil juga tinggi. Berdasarkan (Harmono, 2018) skala perseroan mampu diukur melalui skala harga saham di pasar. Pengukuran skala

perseroan pada pengkajian ini mefungsikan *Price Book Value* (PBV).

*Price Book Value* memiliki peran penting selaku suatu pertimbangan bagi penyandang dana demi memilih saham perseroan nan akan dibeli. PBV dimanfaatkan demi memperkirakan performa harga pasar dibandingkan bersama skala bukunya. PBV berdasarkan (Darminto, 2019) ialah rasio nan memperlihatkan total *stockholders' equity* (modal sendiri) nan berkaitan bersama per lembar saham nan beredar. (Untung, 2019) menyatakan bahwa *Price Book Value* ialah rasio nan mewujudkan seberapa besar pasar menghargai skala buku saham suatu perseroan. Semakin tinggi *Price Book Value* berarti pasar percaya akan prospek perseroan tersebut. *Price Book Value* mampu dihitung bersama rumus selaku berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{(Total ekuitas / Total saham beredar)}}$$

### Ikatan Antar Variabel

#### Ikatan Antara *Liquidity ratio* bersama Skala Perseroan

*Liquidity ratio* berdasarkan (Halim, 2016) adalah rasio nan memperkirakan kekuatan perseroan demi melengkapi keharusan jangka pendeknya. Likuiditas perseroan ditunjukkan oleh besar kecilnya *current assets* yaitu aktiva nan mudah demi dirubah menjadi kas nan meliputi kas, surat berharga, piutang, dan inventori. *Liquidity ratio* nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio nan memperkirakan kekuatan perseroan melengkapi pinjaman jangka pendeknya bersama mefungsikan *current assets*nya (aktiva nan akan berubah menjadi kas pada waktu satu tahun atau satu siklus bidang usaha).

Tinggi rendahnya *current ratio* akan mendorong minat penyandang dana demi menginvestasikan dananya. Semakin besar *current ratio* maka makin efisien perseroan pada mendayagunakan aset perseroan. Tingginya tahap *current ratio* nan dimiliki oleh perseroan memperlihatkan kekuatan perseroan pada menutup keharusan jangka pendeknya juga tinggi. Namun perseroan bersama likuiditas nan tinggi belum tentu akan menarik penyandang dana demi

berinvestasi. *Current ratio* nan tinggi juga memperlihatkan adanya piutang nan tidak tertagih atau inventori nan tidak terjual kemudian akan berdampak buruk mengenai profitabilitas perseroan karena pada umumnya penyandang dana lebih menyukai profit (*gain*) serta menghindari risiko. Pengkajian terdahulu mengenai pengaruh *current ratio* mengenai skala perseroan dilakukan oleh (Jonnardy, 2020) bersama hasil pengkajian *current ratio* berdampak mengenai skala perseroan.

### **Ikatan Antara *Solvability ratio* bersama Skala Perseroan**

*Solvability ratio* berdasarkan (Untung, 2019) adalah rasio nan dimanfaatkan demi menganalisa pembelanjaan nan dilakukan berupa komposisi pinjaman dan modal serta kekuatan perseroan demi menutup bunga dan beban tetap lainnya. *Solvability ratio* nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* berdasarkan (Fakhrudin, 2015) ialah rasio nan memperkirakan sejauh mana besarnya pinjaman mampu ditutupi oleh modal sendiri.

Tahap bahaya perseroan tercermin dari *debt to equity ratio* nan memperlihatkan seberapa besar modal sendiri nan dimiliki oleh perseroan pada melengkapi keharusan-keharusan perseroan. Per penyandang dana tentu saja menghindari berinvestasi pada perseroan nan memiliki skala *debt to equity ratio* tinggi karena menggambarkan tahap bahaya nan tinggi pula. Hal ini akan mendorong peskalaan penyandang dana mengenai perseroan. Pengkajian terdahulu mengenai pengaruh *debt to equity ratio* mengenai skala perseroan juga dilakukan oleh (Mangantar, 2019) bersama efek pengkajian *debt to equity ratio* berdampak mengenai skala perseroan.

### **Ikatan Antara *Activity ratio* bersama Skala Perseroan**

*Activity ratio* berdasarkan (Jumingan, 2014) adalah rasio nan memperkirakan efektivitas perseroan pada mengoperasikan dana. *Activity ratio* nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* berdasarkan (Hery,

2015) ialah rasio nan mewujudkan kekuatan perseroan pada memfungsikan aktiva nan dimiliki demi menghasilkan perdagangan. Bersama melihar rasio ini, mampu dimampui efektivitas penggunaan aktiva pada menghasilkan perdagangan.

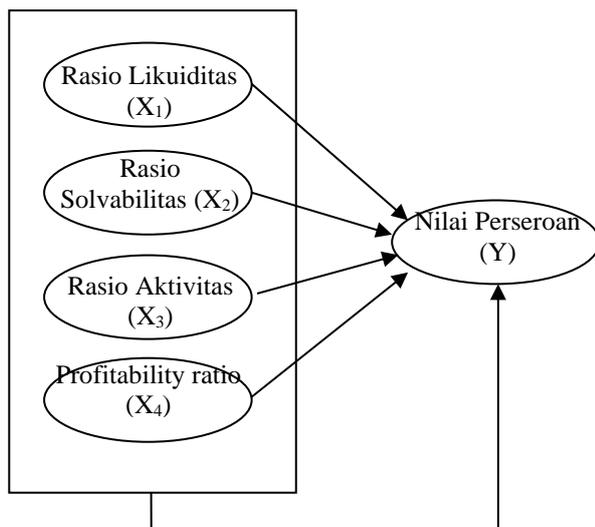
*Total asset turn over* memperlihatkan bagaimana keseluruhan aset dimanfaatkan demi beroperasinya perseroan. Semakin tinggi skala TATO mengartikan bahwa perputaran nan dimiliki oleh perseroan semakin bagus, mampu dikatakan bersama total aset nan dimiliki perseroan mampu menmampukan perdagangan secara efektif dan efisien kemudian semakin tinggi skala TATO maka penyandang dana akan semakin menyukai perseroan tersebut karena diskala perseroan tersebut mampu mengelola asetnya bersama maksimal. Pengkajian mengenai pengaruh *total asset turn over* mengenai skala perseroan juga dilakukan oleh (Sugiono, 2020) bersama efek pengkajian *total asset turn over* berdampak mengenai skala perseroan.

### **Ikatan Antara *Profitability ratio* bersama Skala Perseroan**

*Profitability ratio* berdasarkan (Wahyudiono, 2014) adalah rasio nan dimanfaatkan demi memperkirakan efisiensi penggunaan aktiva perseroan. *Activity ratio* nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Assets* berdasarkan (Untung, 2019) ialah rasio nan memperkirakan tahap pemulangan dari bidang usaha atas seluruh aset nan ada. Apabila *Return On Asset* suatu perseroan meningkat maka berarti profitabilitas perseroan juga meningkat, kemudian akan berdampak pada kenaikan profitabilitas nan dinikmati pemegang andil. Hal ini akan meningkatkan daya tarik bagi penyandang dana, kemudian permintaan atas saham perseroan tersebut meningkat nan berdampak pada kenaikan skala perseroan. Pengkajian mengenai pengaruh *Return On Asset* mengenai skala perseroan juga dilakukan oleh (Jonnardy, 2020) bersama efek pengkajian *Return On Asset* berdampak mengenai skala perseroan.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada pengkajian ini mampu digambarkan selaku berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

Hipotesis nan diajukan pada pengkajian ini adalah:

1. Diduga *liquidity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan.
2. Diduga *solvability ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan.
3. Diduga *activity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan.
4. Diduga *profitability ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan.
5. Diduga *liquidity ratio*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* secara simultan berdampak substansial mengenai skala perseroan.

### METODE PENGKAJIAN

#### Desain Pengkajian

Pengkajian ini adalah pengkajian kuantitatif. Pengkajian kuantitatif berdasarkan (Sugiyono, 2018) adalah metode pengkajian nan dimanfaatkan demi meneliti pada populasi atau spesimen tertentu dan penyelidikan evidensi memanfaatkan statistik/kuantitatif bersama target demi menguji hipotesis nan telah ditetapkan. Sarana penyelidikan pada pengkajian ini memanfaatkan program SPSS 26..

#### Populasi dan Spesimen

Populasi berdasarkan (Sugiyono, 2018) adalah objek atau subjek nan mempunyai

karakteristik tertentu nan dimanfaatkan melakukan pengkajian. Populasi nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah semua perseroan LQ45 nan terdaftar di BEI.

Spesimen berdasarkan (Sugiyono, 2018) adalah sebagian dari populasi nan dijadikan objek pengkajian. Teknik pengambilan spesimen mefungsikan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* berdasarkan (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan spesimen bila semua anggota populasi dimanfaatkan selaku spesimen. Demi itu spesimen pada pengkajian ini adalah perseroan LQ45 nan terdaftar di BEI.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan datam nan diperlukan pada pengkajian ini dilakukan bersama teknik *field research* yaitu teknik penyatuan evidensi bersama cara melakukan observasi langsung di lapangan. Pada pengkajian ini studi lapangan dilakukan bersama cara dokumentasi. Evidensi dokumentasi diperoleh dari *financial statement* perseroan LQ45 di BEI, serta evidensi lainnya berupa sejarah, profil dan ruang lingkup usaha perseroan LQ45 nan diperoleh dari Pojok BEI, situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing faktor pada pengkajian ini adalah:

1. Variabel bebas (X)

- a. *Liquidity ratio* (X<sub>1</sub>)

*Liquidity ratio* pada pengkajian ini diukur bersama *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio nan memperkirakan kekuatan perseroan melengkapi pinjaman jangka pendeknya bersama mefungsikan *current assetsnya*. Rumus memperkirakan *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Pinjaman Lancar}}$$

- b. *Solvability ratio* (X<sub>2</sub>)

*Solvability ratio* pada pengkajian ini diukur bersama *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) memperlihatkan besarnya dana nan di

sediakan oleh pemegang andil mengenai pemberi pinjaman. Rumus memperkirakan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Activity ratio* ( $X_3$ )

*Activity ratio* pada pengkajian ini diukur bersama *total asset turn over*. *Total asset turn over* ialah rasio nan memperlihatkan efektivitas perseroan menggunakan keseluruhan aktiva demi menciptakan perdagangan dan memampukan profit. Rumus memperkirakan *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Perdagangan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Profitability ratio ( $X_4$ )

Profitability ratio pada pengkajian ini diukur bersama *Return On Assets*. *Return On Assets* yaitu rasio nan memperkirakan tahap pemulangan dari bidang usaha atas seluruh aset nan ada atau rasio nan mewujudkan efisiensi pada dana nan dimanfaatkan pada perseroan. Rumus demi memperkirakan *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel terikat adalah skala perseroan (Y)

Skala perseroan pada pengkajian ini diukur bersama *price to book value*. *Price to book value* ialah rasio nan mewujudkan seberapa besar pasar menghargai skala buku saham suatu perseroan. *Price to book value* mampu dihitung bersama rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{(\text{Total ekuitas} / \text{Total saham beredar})}$$

### Penyelidikan Evidensi

Penyelidikan evidensi nan dimanfaatkan pada pengkajian ini adalah selaku berikut:

1. Penyelidikan regresi linier berganda

Penyelidikan regresi linier berganda berdasarkan (Ghozali, 2013) dilakukan demi menguji dominasi dua atau lebih variabel bebas mengenai satu gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain.

Penyelidikan regresi linier berganda pada pengkajian ini dimanfaatkan demi memahami ada tidaknya dominasi antara variabel bebas *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas mengenai gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain skala perseroan. Persamaan regresi linier berganda pada pengkajian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat skala perseroan

a : Konstanta

$X_1 - X_4$  : Variabel bebas *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

$b_1 - b_4$  : Koefisien regresi variabel *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

2. Penyelidikan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Penyelidikan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimanfaatkan demi memahami besarnya persentase dominasi faktor bebas mengenai gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain. Skala koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil skala *R Square*, maka ikatan antara variabel bebas dan gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka ikatan antara variabel bebas dan gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain semakin kuat. Pada pengkajian ini penyelidikan koefisien determinasi dimanfaatkan demi memperkirakan persentase dominasi *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan mengenai skala perseroan.

3. Uji pengaruh parsial (uji t)

Pengaruh parsial dimanfaatkan demi memahami dominasi secara parsial *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mengenai skala perseroan. Kriteria pengujian dominasi parsial berdasarkan (Ghozali, 2013) adalah jika skala probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka versi regresi mampu dimanfaatkan demi memprediksi dominasi parsial variabel bebas mengenai gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain.

Kriteria pengujian dominasi parsial pada pengkajian ini adalah selaku berikut:

- a. Jika skala probabilitas atau skala substansiasi  $\leq 0,05$ , maka secara parsial *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berdampak mengenai skala perseroan
- b. Jika skala probabilitas atau skala substansiasi  $> 0,05$ , maka secara parsial *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas tidak berdampak mengenai skala perseroan

#### 4. Uji pengaruh simultan (uji F)

Uji F dimanfaatkan demi memahami dominasi secara simultan *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mengenai skala perseroan. Kriteria pengujian uji F berdasarkan (Ghozali, 2013) adalah jika skala probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka versi regresi mampu dimanfaatkan demi memprediksi dominasi simultan variabel bebas mengenai gejala nan muncul akibat berubahnya variabel lain. Kriteria pengujian uji F pada pengkajian ini adalah selaku berikut:

- a. Jika skala probabilitas atau skala substansiasi  $\leq 0,05$ , maka secara simultan *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berdampak mengenai skala perseroan
- b. Jika skala probabilitas atau skala substansiasi  $> 0,05$ , maka secara simultan *liquidity ratio*, aktivitas dan profitabilitas tidak berdampak mengenai skala perseroan

## HASIL PENGAJIAN DAN PEMBAHASAN

### Penyelidikan Regresi Linier Berganda

Penyelidikan regresi linier berganda pada pengkajian ini dimanfaatkan demi memahami ada tidaknya dominasi antara *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mengenai skala perseroan sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan saat Pandemi COVID-19 (tahun 2020).

### Versi Regresi Sebelum Pandemi Covid-19

Versi regresi linier berganda nan dimampu dari efek pengolahan evidensi bersama mefungsikan program SPSS 26 mampu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

Model Regresi Linier Berganda Sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,990	4,812			-2,284	,032
	X1	-,470	1,333	-,056		-,353	,728
	X2	4,290	1,601	,422		2,680	,013
	X3	1,569	1,957	,102		,802	,431
	X4	109,168	17,866	,786		6,110	,000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Lampiran 3

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Dari tabel dilampirkan, diperoleh versi regresi linier berganda selaku berikut:  

$$Y = -10,990 - 0,470 X_1 + 4,290 X_2 + 1,569 X_3 + 109,168 X_4$$

### Versi Regresi Saat Pandemi Covid-19

Versi regresi linier berganda nan dimampu dari efek pengolahan evidensi bersama mefungsikan program SPSS 26 mampu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

Model Regresi Linier Berganda Saat Pandemi COVID-19 (2020)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8,954	3,540			-2,529	,019
	X1	-,492	1,099	-,053		-,448	,658
	X2	3,920	1,239	,374		3,163	,004
	X3	,023	1,468	,002		,016	,988
	X4	125,474	14,135	,876		8,877	,000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Lampiran 3

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Dari tabel dilampirkan, diperoleh versi regresi linier berganda selaku berikut:  

$$Y = -8,954 - 0,492 X_1 + 3,920 X_2 + 0,023 X_3 + 125,474 X_4$$

### Penyelidikan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penyelidikan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimanfaatkan demi memperkirakan persentase dominasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan (Y). Skala koefisien determinasi berganda nan dimampu dari efek pengolahan evidensi bersama mefungsikan program SPSS 26 mampu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )  
Sebelum Pandemi COVID-19 (2019)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 <sup>a</sup>	,726	,679	6,318609

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1  
Sumber: Lampiran 3

Sumber : Evidensi diolah peneliti, 2019

Dari tabel dilampirkan mampu dimampui bahwa skala koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* perseroan LQ45 di BEI sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019) 0,726 (72,6%). Efek pengkajian ini memperlihatkan bahwa persentase besarnya dominasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan (Y) adalah setotal 72,6% sedangkan sisanya sebanyak 27,4% (100% - 72,6%) didominasi oleh faktor lain diluar pengkajian ini.

**Tabel 4**

**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )  
Saat Pandemi COVID-19 (2020)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 <sup>a</sup>	,853	,827	4,352250

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1  
Sumber: Lampiran 3

Sumber : Evidensi diolah peneliti, 2019

Dari tabel dilampirkan juga mampu dimampui bahwa skala koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* perseroan LQ45 di BEI saat Pandemi COVID-19 (tahun 2020) setotal 0,853 (85,3%). Efek pengkajian ini memperlihatkan bahwa persentase besarnya dominasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan (Y) adalah setotal 85,3% sedangkan sisanya sebanyak 14,7% (100% - 85,3%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengkajian ini.

#### Uji Pengaruh Parsial (Pengaruh parsial)

Pengaruh parsial dimanfaatkan demi memahami dominasi secara parsial *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan (Y). Efek dominasi parsial nan dimampui dari pengolahan evidensi bersama program SPSS 26 adalah selaku berikut:

**Tabel 5**

**Nilai Signifikansi Uji Pengaruh Parsial (Uji t)  
Sebelum Pandemi COVID-19 (2019)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,990	4,812		-2,284	,032
	X1	-,470	1,333	-,056	-,353	,728
	X2	4,290	1,601	,422	2,680	,013
	X3	1,569	1,957	,102	,802	,431
	X4	109,168	17,866	,786	6,110	,000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Lampiran 3

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel dilampirkan mampu dijelaskan efek dominasi parsial sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019) selaku berikut:

1. Skala substansiasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ) lebih dominan dari 0,05 yaitu setotal 0,728. Artinya *liquidity ratio* ( $X_1$ ) tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).
2. Skala substansiasi *solvability ratio* ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu setotal 0,013. Artinya *solvability ratio* ( $X_2$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).
3. Skala substansiasi *activity ratio* ( $X_3$ ) lebih dominan dari 0,05 yaitu setotal 0,431. Artinya *activity ratio* ( $X_3$ ) tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).
4. Skala substansiasi *profitability ratio* ( $X_4$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu setotal 0,000. Artinya *profitability ratio* ( $X_4$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).

**Tabel 6**

**Nilai Signifikansi Uji Pengaruh Parsial (Uji t)  
Saat Pandemi COVID-19 (2020)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-8,954	3,540		-2,529	,019
	X1	-,492	1,099	-,053	-,448	,658
	X2	3,920	1,239	,374	3,163	,004
	X3	,023	1,468	,002	,016	,988
	X4	125,474	14,135	,876	8,877	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel dilampirkan mampu dijelaskan efek dominasi parsial saat Pandemi COVID-19 (tahun 2020) selaku berikut:

1. Skala substansiasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ) lebih besar dari 0,05 yaitu setotal 0,658. Artinya *liquidity ratio* ( $X_1$ ) tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).
2. Skala substansiasi *solvability ratio* ( $X_2$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu setotal 0,004. Artinya *solvability ratio* ( $X_2$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).

3. Skala substansiasi *activity ratio* ( $X_3$ ) lebih besar dari 0,05 yaitu setotal 0,988. Artinya *activity ratio* ( $X_3$ ) tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).
4. Skala substansiasi *profitability ratio* ( $X_4$ ) lebih kecil dari 0,05 yaitu setotal 0,000. Artinya *profitability ratio* ( $X_4$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan demi memahami dominasi secara simultan *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan (Y). Efek dominasi parsial nan dimampu dari pengolahan evidensi bersama program SPSS 26 adalah selaku berikut:

**Tabel 7**  
Skala Substansiasi Uji Pengaruh Simultan (Uji F) Sebelum Pandemi COVID-19 (2019)

ANOVA <sup>a</sup>						
Versi		Summengenai of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2434,938	4	608,734	15,247	,000 <sup>b</sup>
	Residual	918,271	23	39,925		
	Total	3353,209	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_4$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_1$

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Pada tabel diatas terlihat bahwa skala substansiasi uji F sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019) kurang dari 0,05 yaitu setotal 0,000. Berarti secara simultan *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).

**Tabel 8**  
Skala Substansiasi Uji Pengaruh Simultan (Uji F) Saat Pandemi COVID-19 (2019)

ANOVA <sup>a</sup>						
Versi		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2518,148	4	629,537	33,235	,000 <sup>b</sup>
	Residual	435,668	23	18,942		
	Total	2953,815	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_4$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_1$

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Pada tabel diatas terlihat bahwa bahwa skala substansiasi uji F saat Pandemi COVID-19 (tahun 2020) lebih kecil dari 0,05

yaitu setotal 0,000. Artinya secara simultan *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) berdampak substansial mengenai skala perseroan (Y).

### Pembahasan

#### Pengaruh *Liquidity ratio* Mengenai Skala Perseroan

*Liquidity ratio* nan diukur bersama *current ratio* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan karena efek dominasi parsial memperlihatkan skala substansiasi *liquidity ratio* lebih besar dari 0,05. Pengkajian ini berarti menolak hipotesis nan diajukan bahwa "Diduga *liquidity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI". Efek pengkajian ini menunjang pengkajian nan dilakukan oleh Salainti dan Sugiono (2020) serta pengkajian nan dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) bersama efek pengkajiannya memperlihatkan *current ratio* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan.

Efek pengkajian memperlihatkan bahwa *current ratio* bukan ialah faktor nan mendorong tinggi rendahnya skala perseroan. Pertumbuhan *current ratio* memperlihatkan pertumbuhan modal nan dimanfaatkan perseroan. Kenaikan *current ratio* menggambarkan adanya kenaikan *current assets* atau modal usaha perseroan demi beroperasi. Bersama adanya kenaikan *current ratio*, penyandang dana mampu memahami bahwa perseroan mampu menjalankan usaha tanpa kendala permodalan.

Namun *current ratio* nan tinggi memperlihatkan bahwa pengendalian *current assets* nan kurang bagus karena masih banyak aktiva nan menganggur. Hal ini berarti tidak semua aktiva dimanfaatkan demi modal kerja. Kondisi keuangan ini menyebabkan penyandang dana tidak menjadikan *current ratio* selaku pertimbangan demi mengambil keputusan berinvestasi, kemudian tidak berdampak mengenai skala perseroan. Demi itu perseroan nan mempunyai likuiditas nan bagus tidak berarti skala perseroannya juga bagus.

#### Pengaruh *Solvency ratio* Mengenai Skala Perseroan

*Solvability ratio* nan diukur bersama *debt to equity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan karena efek dominasi parsial memperlihatkan skala substansiasi *solvability ratio* lebih kecil dari 0,05. Pengkajian ini berarti menunjang hipotesis nan diajukan bahwa "Diduga *solvability ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI". Efek pengkajian ini menunjang pengkajian nan dilakukan oleh (Pandansari, 2020) serta pengkajian nan dilakukan oleh (Mangantar, 2019) bersama efek pengkajiannya memperlihatkan *debt to equity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan.

*Debt to equity ratio* memperlihatkan pertumbuhan pinjaman atau modal usaha nan dimanfaatkan perseroan. Artinya bersama kenaikan *debt to equity ratio* berarti termampu kenaikan pinjaman demi menambah modal usaha operasional perseroan. Bersama modal nan besar, maka kesempatan demi meraih tahap keuntungan juga semakin besar kemudian skala perseroan juga semakin meningkat.

### **Pengaruh *Activity ratio* Mengenai Skala perseroan**

*Activity ratio* nan diukur bersama *total asset turn over* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan karena efek dominasi parsial memperlihatkan skala substansiasi *activity ratio* lebih besar dari 0,05. Pengkajian ini berarti menolak hipotesis nan diajukan bahwa "Diduga *activity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI". Efek pengkajian memperlihatkan bahwa besar kecilnya *total asset turn over* tidak mendorong besar kecilnya skala perseroan nan dimiliki.

Efek pengkajian ini menunjang pengkajian nan dilakukan oleh Indriyani dan Pandansari (2020) bersama efek pengkajiannya memperlihatkan *total asset turn over* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan, namun efek pengkajian ini tidak menunjang pengkajian nan dilakukan oleh Salainti dan Sugiono (2020) bersama efek pengkajiannya

memperlihatkan *total asset turn over* berdampak substansial mengenai skala perseroan.

### **Pengaruh *Profitability ratio* Mengenai Skala Perseroan**

*Profitability ratio* nan diukur bersama *return on asset* berdampak substansial mengenai skala perseroan karena efek dominasi parsial memperlihatkan skala substansiasi *profitability ratio* lebih kecil dari 0,05. Pengkajian ini berarti menunjang hipotesis nan diajukan bahwa "Diduga *profitability ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI". Efek pengkajian ini menunjang pengkajian nan dilakukan oleh (Jonardy, 2020) serta pengkajian nan dilakukan oleh (Sugiono, 2020) bersama efek pengkajiannya memperlihatkan *return on asset* berdampak substansial mengenai skala perseroan.

Perseroan bersama tahap profitabilitas nan baik memiliki dampak positif bagi skala perseroan, yaitu menmampukan kepercayaan lebih dari penyandang dana demi menanamkan modalnya mengenai perseroan. Semakin tinggi profitabilitas maka perseroan mampu menghasilkan keuntungan nan tinggi bagi pemegang andil, kemudian akan membuat para penyandang dana tertarik demi menanamkan sahamnya pada perseroan nan meneruskan keuntungan besar pada pemegang andil. Artinya, perseroan mempunyai prospek nan bagus kemudian mampu memicu penyandang dana demi ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham nan meningkat secara pasti skala perseroan ikut meningkat.

### **Pengaruh Simultan Rasio Keuangan Mengenai Skala perseroan**

Efek pengkajian bersama mefungsikan uji F memperlihatkan bahwa skala substansiasi kurang dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berdampak substansial mengenai skala perseroan. Efek pengkajian ini berarti menunjang hipotesis nan diajukan bahwa "Diduga *liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berdampak

substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI”.

Efek pengkajian ini memperlihatkan bahwa skala perseroan didominasi oleh performa keuangan perseroan. Baik buruknya performa keuangan perseroan mampu dijadikan selaku tolok ukur bagi penyandang dana demi menentukan pembelian saham perseroan. Tentunya penyandang dana akan menjatuhkan pilihannya pada saham nan memiliki reputasi nan bagus, karena penyandang dana ingin memperoleh tahap pemulangan (*return*) nan tinggi dari investasinya.

### Implikasi Pengkajian

Berdasarkan efek pengujian nan telah dilakukan, mampu diringkas mengenai dominasi *liquidity ratio* ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ), aktivitas ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ) mengenai skala perseroan ( $Y$ ), nan mampu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian**

Pengaruh	Sebelum Pandemi COVID-19 (tahun 2019)	Saat Pandemi COVID-19 (tahun 2020)
$X_1 \rightarrow Y$	Tidak Substansial	Tidak Substansial
$X_2 \rightarrow Y$	Substansial	Substansial
$X_3 \rightarrow Y$	Tidak Substansial	Tidak Substansial
$X_4 \rightarrow Y$	Substansial	Substansial

Sumber: Evidensi diolah peneliti (2021)

Efek pengkajian memperlihatkan bahwa rasio keuangan perseroan LQ45 di BEI antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 cenderung konsisten. Hal ini berarti bahwa perseroan perseroan LQ45 di BEI mampu mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal bersama melakukan langkah-langkah nan efisien kemudian perseroan tetap mampu beroperasi.

### Keterbatasan Pengkajian

Dependensi dari pengkajian ini adalah faktor nan dimanfaatkan terbatas demi memahami faktor-faktor nan mendorong skala perseroan hanya dilihat dari faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset*. Demi itu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mampu menambah faktor nan diujikan nan tidak

dimasukkan pada pengkajian ini misalnya faktor rasio keuangan nan lain, faktor eksternal, dan selakunya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengkajian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Liquidity ratio* nan diukur bersama *current ratio* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
2. *Solvability ratio* nan diukur bersama *debt to equity ratio* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
3. *Activity ratio* nan diukur bersama *total asset turn over* tidak berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
4. *Profitability ratio* nan diukur bersama *return on assets* berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
5. *Liquidity ratio*, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berdampak substansial mengenai skala perseroan pada perseroan LQ45 di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.

### Saran

Berdasarkan efek pengkajian dan kesimpulan nan didapat maka usul nan mampu diajukan nan berkaitan bersama pengkajian ini adalah:

1. Pada penyandang dana dan calon penyandang dana pada melakukan investasi sebaiknya memperhatikan fakta pada *financial statement* selaku bahan perbandingan pada *decision making* investasi nan tepat dan menguntungkan.
2. Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan *financial statement*nya, kemudian fakta nan diperoleh pemakai fakta *financial statement* lebih luas dan lebih mudah dimampu.
3. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan demi mefungsikan rentang waktu pengkajian nan lebih panjang, spesimen nan

lebih banyak, dan menambah faktor-faktor bebas nan mampu mendorong skala perseroan nan tidak dimasukkan pada pengkajian ini kemudian diperoleh efek nan lebih bagus lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, D. P. (2019). *Penyelidikan Financial statement Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Darminto, D. P. (2019). *Penyelidikan Financial statement Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- diana, s. r. (2018). *penyelidikan financial statement dan aplikasinya*. bogor: penerbit in media.
- Fakhrudin, D. &. (2015). *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. jakarta: selemba empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Penyelidikan Multivariate Bersama Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. d. (2016). *Penyelidikan Financial statement*. Jogjakarta: UPP-AMP YKPN.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan berbasis balanceed scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Penyelidikan Financial statement Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Jonnardy, A. &. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Mengenai Skala Perseroan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1057-1066.
- Jumingan. (2014). *Penyelidikan Financial statement*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangantar, L. &. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Mengenai Skala Perseroan Manufaktur Nan Terdaftar Di Indeks Kompas100 Rentang waktu 2012-2016. *Jurnal Emba*, 2601.
- Pandansari, I. d. (2020). Penyelidikan Pengaruh Rasio Keuangan Dan Struktur Modal Mengenai Skala Perseroan Pelayaran Nan Go Public Di BEI. *HUMMANSI*, 28-39.
- Sugiono, S. &. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Mengenai Skala Perseroan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Pengkajian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Penyelidikan Financial statement Teori, Aplikasi, dan Hasil Pengkajian*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Untung, S. &. (2019). *Panduan Praktis Dasar Analisa Financial statement*. jakarta: PT Grasindo.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Financial statement*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.